

PENGARUH LATIHAN *DIAMOND PASS* DAN *SMALL SIDE GAME* TERHADAP KETEPATAN PASSING SEPAKBOLA PADA SSB ROKET FC U-14 SIDOARJO

Diego Muhamad Alkhadaaf

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: diegoalkhadaf@mhs.unesa.ac.id

Dr. Imam Syafii, M.Kes.

Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: imamsyafii@unesa.ac.id

Abstrak

Passing merupakan hal yang sangat penting dalam permainan sepakbola. Karena *passing* adalah salah satu cara untuk menciptakan peluang dan gol ke gawang lawan. Dalam perkembangan latihan sepakbola, peningkatan kemampuan akurasi *passing* dibutuhkan adanya model latihan *passing* yang inovatif dan bervariasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode latihan *drill* dan metode bermain. Latihan yang digunakan adalah *diamond pass* dan *small side game*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh latihan *diamond pass* dan *small side game* terhadap ketepatan *passing* pada SSB Raket FC U-14 Sidoarjo. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Ketepatan *Passing* Subagio Irianto.

Uji statistik menggunakan uji *Paired Sample Test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latihan terhadap ketepatan *passing* dengan signifikansi $p < 0,05$. Hasil uji *Paired Sample Test* adalah 0,038 untuk *diamond pass* dan 0,018 untuk *small side game*. Dari hasil uji data dapat disimpulkan kedua latihan tersebut berpengaruh signifikan terhadap ketepatan *passing*. Uji statistik menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara latihan *diamond pass* dan *small side game*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari latihan *diamond pass* dan *small side game* terhadap ketepatan *passing* karena hasil *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ dengan hasil *pretest* 0,370 dan *posttest* 0,844.

Kata kunci: *Diamond pass*, *small side game*, ketepatan *passing*.

Abstract

Passing is very important in soccer. Because passing is one way to create opportunities and goals against your opponent. In the development of soccer practice, increasing the ability to pass accuracy requires an innovative and varied passing training model. In this research, using drill training methods and play methods. The training used is a *diamond pass* and *small side game*. The purpose of this study was to analyze the effect of *diamond pass* and *small side game* exercises on the *passing accuracy* of the SSB Rocket FC U-14 Sidoarjo. The research instrument used in this study was the Subagio Irianto *Passing Accuracy Test*.

The statistical test used the Paired Sample Test to determine whether there was an effect of training on passing accuracy with a significance of $p < 0.05$. Paired Sample Test results are 0.038 for *diamond pass* and 0.018 for *small side games*. From the results of the test data it can be concluded that the two exercises have a significant effect on *the accuracy of passing*. The statistical test uses the Independent Sample T-Test to find out whether there is a difference between *diamond pass* practice and *small side game*. The results showed no significant difference from *diamond pass* and *small side game* exercises on *passing accuracy* because the results of *Sig. (2-tailed)* > 0.05 with pretest results of 0.370 and posttest of 0.844.

Keywords: *Diamond pass*, *small side game*, accuracy of passing.

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang banyak diminati di Indonesia. Sepakbola dimainkan oleh seluruh kalangan masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa dapat memainkannya. Sepakbola di Indonesia sedang dalam tahap perkembangan. Penataan sistem pembinaan usia dini mulai diatur dengan baik dan telah disusunnya buku Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia sebagai acuan bagi seluruh sekolah sepakbola atau akademi sepakbola dalam melakukan proses pembinaan sepakbola.

Induk organisasi sepakbola Indonesia yang dikenal dengan PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) melalui *High Performance Unit* berusaha merumuskan suatu Filosofi Sepakbola Indonesia. Perumusan ini bertujuan untuk menentukan filosofi permainan sepakbola Indonesia yang cocok untuk menuju pentas dunia.

Dalam buku Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia, dijelaskan tentang bahasa sepakbola yang objektif, diharapkan dapat membuat proses analisa latihan dan pertandingan yang produktif. Sehingga perumusan masalah dapat terdefiniskan dengan baik. Masalah sepakbola akan terdefiniskan dengan jelas dan tegas.

Dengan referensi bahasa sepakbola, serta struktur permainan sepakbola yang objektif, permainan sepakbola tak lain adalah soal menyerang, bertahan, dan transisi (Danurwinda, 2014:8). Dalam tiga momen tersebut, terdapat aksi-aksi yang mendukung agar terlaksana momen tersebut. Dalam hal ini penulis ingin mengambil penelitian dari salah satu aksi yang terdapat dalam posisi menyerang yaitu *passing*.

Passing sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola. Karena *passing* adalah salah satu cara untuk menciptakan peluang dan gol ke gawang lawan. Ketepatan dan keakuratan *passing* sangat dibutuhkan oleh seorang pemain. Dalam melakukan *passing* pemain harus memperhatikan prinsip melakukan *passing* yaitu, pandangan mata, tumpuan kaki, ayunan kaki, perkenaan kaki pada bola, posisi badan, dan gerakan lanjutan.

Hampir Delapan puluh persen permainan sepakbola melibatkan memberikan dan menerima *passing* (Anam, 2013). Permainan sepakbola adalah permainan satu tim yang berjumlah sebelas pemain, sehingga untuk menyalurkan bola kepada teman satu tim dibutuhkan *passing*. Menurut Gifford (2003:20) *passing* yang tepat adalah *passing* dengan bola yang dapat diarahkan pada tujuan yang diinginkan tanpa bisa direbut oleh lawan. Operan harus dilakukan

dengan tepat dan baik sehingga dapat memudahkan penerimanya.

Unsur ketepatan sepakbola salah satu hal yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam suatu pertandingan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan seseorang. Sukadiyanto menyatakan (2002:102) ada beberapa hal yang mempengaruhi ketepatan, di antaranya yaitu: (1) tingkat kesukaran, (2) pengalaman, (3) keterampilan sebelumnya, (4) jenis kelamin, (5) jenis keterampilan, (6) perasaan, (7) kemampuan mengantisipasi gerak. Menurut Young dalam jurnal Anam (2013) ketepatan menendang dalam sepakbola dipengaruhi oleh kemampuan daya tahan dan jam terbang pemain.

Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu *passing* yang akurat. Tentunya dibutuhkan desain latihan yang tepat dan efisien. Dasar penentuan desain latihan adalah berangkat dari kelemahan-kelemahan saat pertandingan maupun latihan. Penulis telah melakukan observasi di Sekolah Sepakbola Roket Sidoarjo pada usia 14 tahun. Dan yang menjadi permasalahan adalah lemahnya akurasi dalam melakukan *passing*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan tes ketepatan *passing* di SSB tersebut. Setelah memberikan tes, siswa akan diberikan latihan yang ditujukan untuk meningkatkan ketepatan *passing*. Karena *passing* adalah teknik dasar yang dominan dalam sepakbola.

Passing yang akurat dapat digunakan oleh suatu tim agar dapat menciptakan variasi permainan dan menciptakan peluang untuk mencetak gol ke gawang lawan. *Passing* akurat dapat dimiliki pemain dengan cara latihan yang terprogram dan progresif. Latihan dapat menggunakan metode *drill* atau pengulangan secara kontinu. Latihan yang dilakukan berulang akan memicu tindakan otomatisasi yaitu terjadi tanpa ada perintah terlebih dahulu. Kelemahan metode *drill* adalah pemain lebih mudah bosan dan kurang bersemangat. Latihan ketepatan *passing* yang dilakukan tanpa adanya variasi model latihan akan menimbulkan rasa jenuh bagi pemain waktu pelaksanaan (Luxbacher, 2011:15).

Dalam perkembangan latihan sepakbola, peningkatan ketepatan mengumpan diperlukan model latihan *passing* yang menarik dan bervariasi. Pelatih dapat memberikan metode latihan yang menyenangkan kepada pemain. Memberikan latihan dengan metode permainan akan lebih membuat pemain lebih bersemangat. Metode *drill* dan metode bermain masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga belum diketahui metode mana

yang lebih efektif terhadap peningkatan ketepatan *passing* dalam sepakbola.

Harsono (2015:81) menjelaskan bahwa pembelajaran drill teknik yaitu suatu keterampilan yang diulang-ulang beberapa puluh kali (*drill*) akan dapat meningkatkan atau menguasai teknik tersebut. Dalam penelitian ini latihan *drill* teknik keterampilan *passing* yang digunakan adalah *diamond pass*. Variasi latihan dengan bermain dalam sepakbola merupakan salah satu bentuk untuk mengatasi kejenuhan pemain dalam berlatih. Ditinjau dari permainan sepakbola yang menggunakan metode bermain, *passing* merupakan hal yang paling sering dilakukan dalam latihan dibandingkan teknik lainnya. Berkaitan dengan permasalahan penelitian, metode bermain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *small side game*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini berlokasi di Lapangan Ketegan Taman Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa Sekolah Sepakbola Raket FC U-14.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu Tes Mengoper Bola Rendah Irianto. Alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bola size 5
2. Alat ukur atau meteran
3. Gawang dengan ukuran p=1,5 m dan t=0,5 m

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama, dengan menggunakan tes mengoper bola rendah oleh Irianto.
2. Pembagian kelompok latihan untuk menentukan kelompok eksperimen 1 (latihan *Diamond Pass*) dan kelompok eksperimen 2 (latihan *Small Side Game*).
3. Penerapan *treatment* dilaksanakan selama 6 minggu dengan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Ada 2 model latihan pada pemberian *treatment*, yaitu: (1) Latihan *Diamond Pass*, (2) Latihan *Small Side Game*.
4. Pengambilan data *post-test* dilakukan pada pertemuan terakhir dengan menggunakan tes mengoper bola rendah Irianto.

Teknik analisis data dilakukan agar data dapat disajikan secara sistematis. Untuk memberikan makna pada data dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Deskripsi data subjek penelitian, menghitung rerata (*mean*), nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi.

b) Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, dengan bantuan *software* aplikasi analisis statistik. Pengujian normalitas akan dilakukan bergantung pada variabel yang akan di analisa dengan bantuan aplikasi analisis statistik. Kriteria ujinya adalah jika data diuji dengan tingkat signifikansi 0,05% dan lebih kecil dari hasil analisis yang diprediksi aplikasi analisis statistik maka dapat diyakini data mengikuti distribusi normal (Sriundy, 2015:284).

2. Uji Hipotesis

a) Untuk mengetahui pengaruh dari pemberian eksperimen dilakukan analisa menggunakan uji-t *Paired Sample Test* dengan bantuan aplikasi analisis statistik. Dengan kriteria signifikansi nilai probabilitas atau Sig (*2-tailed*) < 0,05 maka data dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan, jika nilai probabilitas atau Sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka data dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- b) Uji-t menggunakan *Independent Samples Test*, uji ini menyajikan dua hasil uji statistik. Dengan kriteria signifikansi
- (1) Ho diterima jika nilai probabilitas Sig. (*2-tailed*) > 0,05
 - (2) Ho ditolak jika nilai probabilitas Sig (*2-tailed*) < 0,05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode eksperimen yang melakukan *treatment* model latihan *diamond pass* dan *small side game* pada siswa SSB Raket usia 14 tahun. Penelitian ini terdapat tiga tahapan. Tahap awal yaitu pengumpulan data awal (*pre-test*). Tahap kedua adalah pembagian dua kelompok serta melakukan latihan *diamond pass* untuk kelompok satu dan *small side game* untuk kelompok dua. Latihan dilakukan tiga pertemuan dalam satu minggu yang dilaksanakan di Lapangan Ketegan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pukul 15.45-17.30 WIB. Untuk tahap yang ketiga yaitu melakukan pengambilan data akhir (*post-test*) yang bertujuan mengetahui tingkat kemampuan akhir sampel setelah diberikan *treatment*.

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu ketepatan passing sepakbola SSB Roket usia 14 tahun. Deskripsi data ketepatan *passing* menggambarkan tentang *pre-test*, *post-test*, *mean*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data

	N	Nilai Min	Nilai Max	Mean (Rata-rata)	Std. Deviasi
<i>Pretest Diamond Pass</i>	8	5	10	7.13	1.808
<i>Pretest Small Side Game</i>	8	4	8	6.38	1.408
<i>Posttest Diamond Pass</i>	8	7	9	8.25	.707
<i>Posttest Small Side Game</i>	8	6	10	8.38	1.598
Valid N	8				

Dari data tabel di atas dapat dijelaskan hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Kelompok *diamond pass* memperoleh nilai *pretest* minimum 5 kali, sedangkan nilai maksimum 10 kali. Sedangkan nilai *posttest* minimum adalah 7 kali dan nilai *posttest* maksimum adalah 9 kali.

Pada kelompok *small side game* memperoleh nilai *pretest* minimum sebesar 4 kali dan nilai *pretest* maksimum adalah 8 kali. Untuk nilai *posttest* kelompok *small side game* memiliki nilai minimum 6 kali serta nilai maksimum 10 kali.

Dari tabel di atas diperoleh keterangan kelompok latihan *diamond pass* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 7,13 dan *posttest* 8,25. Sedangkan kelompok latihan *small side game* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) *pretest* 6,38 dan nilai *posttest* sebesar 8,38. Dapat dijelaskan standar deviasi *pretest* kelompok *diamond pass* adalah 1,808 dan standar deviasi *posttest* adalah 0,707. Sedangkan standar deviasi *pretest* untuk kelompok *small side game* adalah 1,408 dan *posttest* sebesar 1,598.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan aplikasi analisis statistik, yaitu dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria ujinya adalah jika data diuji pada tingkat signifikansi 0,05% dan lebih kecil dari hasil analisis yang diprediksi aplikasi analisis statistik maka dapat diyakini data mengikuti distribusi normal (Sriundy, 2015:284). Hasil uji normalitas terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Data	<i>Pretest</i> Sig (2-tailed)	<i>Posttest</i> Sig (2-tailed)
<i>Diamond Pass</i>	0,200	0,109
<i>Small Side Game</i>	0,200	0,71
Keterangan	$p > 0,05$	$p > 0,05$
Status	Normal	Normal

Dari hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan *pretest* dan *posttest* kedua kelompok berdistribusi normal karena nilai Sig (2-tailed) > 0,05.

3. Uji *Paired Sample T-Test*

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, salah satu uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada hasil latihan yang telah dilakukan. Pengolahan data menggunakan aplikasi analisis statistik. Ketentuan dasar pengambilan keputusan dalam program penghitungan *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

- (1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *diamond pass* dan *small side game* terhadap peningkatan ketepatan *passing* sepakbola.
- (2) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *diamond pass* dan *small side game* terhadap peningkatan ketepatan *passing* sepakbola.

b) Kriteria Keputusan:

- (1) Ho diterima jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed) > 0,05
- (2) Ho ditolak jika nilai probabilitas Sig (2-tailed) < 0,05

Tabel 4.2 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Kelompok Latihan	Pair	T	Sig. (2-tailed)	Status
<i>Diamond Pass</i>	<i>Pretest - Posttest</i>	-2.553	0.038	Ho ditolak
<i>Small Side Game</i>	<i>Pretest - Posttest</i>	-3.055	0.018	Ho ditolak

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung *diamond pass* adalah -2.553 dengan probabilitas (Sig.) 0,038 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *diamond pass* terhadap tingkat ketepatan *passing* sepakbola. Kemudian diketahui bahwa nilai t-hitung *small side game* adalah -3.055 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,018 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari latihan *small side game* terhadap tingkat ketepatan *passing* sepakbola. Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa latihan *diamond pass* dan *small side game* berpengaruh terhadap ketepatan *passing* sepakbola.

4. Uji Independent Sample T-Test

Untuk melihat ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan antara latihan *diamond pass* dan *small side game* terhadap ketepatan *passing* sepakbola dengan menguji perbedaan data selisih pada kedua kelompok, dapat dibuktikan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

- (1) Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dua kelompok latihan *diamond pass* dan *small side game*.
- (2) Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dua kelompok latihan *diamond pass* dan *small side game*.

b) Kriteria Keputusan:

- (1) Ho diterima jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed) > 0,05
- (2) Ho ditolak jika nilai probabilitas Sig (2-tailed) < 0,05

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,844. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil kedua model latihan *diamond pass* dan *small side game*.

Pembahasan

Setiap pemain sepakbola harus memiliki kemampuan keterampilan *passing* dengan baik. *Passing* merupakan salah satu teknik yang amat penting dalam sepakbola karena dapat menghubungkan kesebelas pemain untuk mencapai tujuan yaitu mencetak gol. Dalam hal ini *passing* adalah alat untuk bisa memprogresi bola ke depan dengan cara melewati lawan atau menggerakkan lawan (Danurwinda, 2014:11).

Latihan teknik *passing* dalam sepakbola sangat diperlukan. Latihan teknik adalah latihan yang khusus untuk melatih kebiasaan motorik pada suatu gerak pada cabang olahraga tertentu (Sriwahyuniati, 2017:51). Tahap akhir dari latihan teknik adalah munculnya gerakan otomatisasi. Gerakan otomatisasi merupakan gerakan tingkat lanjut yang berasal dari hasil latihan yang dilakukan sistematis, terprogram, dan berkesinambungan (Sriwahyuni, 2017:52). Keterampilan teknik yang sempurna merupakan faktor yang sangat berperan dalam mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Terdapat tiga tingkatan dalam melatih teknik, yaitu: tingkatan mental, tingkatan praktek atau latihan, dan tingkatan otomatisasi (Martens, 2012:164). Pada tingkat otomatisasi siswa dapat fokus pada kemampuan teknik yang lebih kompleks (Martens, 2012:166). Dalam menjalankan program latihan pelatih memberikan pengenalan dan

	Lavene's Test		T-test		
	F	Sig.	T	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference
<i>Pre test</i>	0,410	0,532	0,926	0,370	0,750
<i>Post test</i>	5,066	0,41	0,202	0,844	-0,125

penjelasan singkat mengenai materi latihan, memberikan contoh dan menjelaskan cara melakukan, memberikan pemain kesempatan praktek, dan mengoreksi kesalahan terhadap coaching point.

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan mengenai hasil dari analisa penelitian agar dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai hasil penelitian. Pada penelitian ini *treatment* latihan yang diberikan adalah 16 kali pertemuan dengan frekuensi latihan 3 kali dalam seminggu sesuai dengan program latihan. Hasil dari latihan *diamond pass* dan *small side game* terdapat peningkatan ketepatan *passing* sepakbola antara sebelum dan sesudah diberikan latihan selama 6 minggu dengan frekuensi latihan 3 kali dalam seminggu. Dan dari hasil analisa menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil peningkatan ketepatan *passing* sepakbola antara latihan *diamond pass* dan *small side game* yang signifikan.

Peningkatan kemampuan siswa yang terjadi adalah akibat dari adanya ingatan pengetahuan yang didapatkan pemain. Pengetahuan akan semakin kuat jika dipraktikkan berulang kali. Berdasarkan teori belajar *law of exercise* yang disampaikan oleh Thondrike bahwa jika materi semakin sering diulangi akan semakin dikuasai yang sesuai dengan prinsip hukum latihan serta membuktikan jika salah satu prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *diamond pass* terhadap ketepatan *passing* sepakbola pada siswa SSB Roket FC U-14 Sidoarjo.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari latihan *small side game* terhadap ketepatan *passing* sepakbola pada siswa SSB Roket FC U-14 Sidoarjo.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan dari latihan *diamond pass* dan *small side game* terhadap ketepatan *passing* sepakbola.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pelatih dapat menggunakan model latihan *diamond pass* dan *small side game* untuk meningkatkan ketepatan *passing*.
2. Pelatih dapat memberikan latihan *passing* dengan model *diamond pass* dan *small side game* dengan regulasi yang bervariasi untuk membuat pemain tidak jenuh serta lebih bersemangat.
3. Penelitian ini agar dapat dikembangkan oleh peneliti lain dalam pemilihan instrumen tes

yang lebih akurat dan lebih modern sesuai dengan karakteristik permainan sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoiril. 2013. "Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun", (online), Vol 3, No 2, (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>, diunduh pada 3 Januari 2019).
- Danurwinda, dkk. 2014. Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia. Jakarta: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia
- Gifford, C. 2003. Sepakbola: Panduan Lengkap Untuk Permainan yang Indah. Terjemahan Rudijanto. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Harsono. 2015. Kepelatihan Olahraga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Irianto, Subagyo. 1995. Keterampilan Bermain Sepakbola. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2015. Metodologi Penelitian. Surabaya: Unesa University Press
- Martens, Rainer. 2012. Succesfull Coaching. United States: Human Kinetics
- Masyarakat UI.
- Sriwahyuniati, Ch Fajar. 2017. Belajar Motorik. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: ALFABETA
- Sukadiyanto. 2002. Pembinaan Kondisi Fisik Petenis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- West Contra Costa Youth Center League. 2003. Small Sided Games. US: Youth Center